

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten yang terletak diujung Barat Provinsi Jambi yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Secara geografis Kabupaten Kerinci terletak antara 1<sup>o</sup>40'-2<sup>o</sup>26' Lintang Selatan dan 101<sup>o</sup>08'-101<sup>o</sup>50' Bujur Timur. Luas wilayah kabuupaten kerinci yaitu 332.814 Ha, yang terdiri dari 16 kecamatan 285 desa dan 2 kelurahan dengan 12 wilayah Kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas terbesar di Kabupaten Kerinci adalah Batang Merangin (14,30%), Kecamatan Keliling Danau (11,00%), Gunung Raya (10,40%) dan diikuti Kabupaten lainnya.

Letak Kabupaten Kerinci di dataran tinggi dengan kondisi topografi pegunungan dan hutan yang lebat sehingga Kabupaten Kerinci terdapat banyak sungai dan anak sungai. Sungai dan anak sungai bermuara di Danau Kerinci dan kemudian mengalir sampai ke Pantai Jambi. Sungai yang paling besar di Kabupaten Kerinci yaitu Sungai Batang Merangin yang merupakan aliran dari Danau Kerinci. Sisca dan Marlin (2019) menyatakan bahwa Kabupaten Kerinci menjadi hulu Sungai Batang Merangin dan bermuara pada Sungai Batanghari. Sungai Batang Merangin menjadi sumber mata pencaharian nelayan penangkap ikan dan udang serta sejenis moluska yang merupakan mata pencarian sampingan sebagai tambahan penghasilan. Dengan demikian Sungai Batang Merangin menjadi potensi bagi masyarakat sebagai sumber penghasilan yang salah satunya yaitu masyarakat bisa memanfaatkan sumberdaya perikanan di Sungai Batang Merangin sebagai sumber protein untuk mencukupi gizi bagi masyarakat dan sebagai sumber ekonomi untuk masyarakat. Untuk satu hari penangkapan nelayan dapat menghasilkan 1-3 ekor ikan dengan berat berkisaran antara 400 gram sampai dengan 2 kg ikan. Selain itu Mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan Merangin yaitu petani dan berkebun karena Kecamatan Batang Merangin memilki daerah yang sangat luas serta lahan pertanian yang luas.

Beberapa jenis ikan yang memiliki nilai tinggi masih bisa ditemukan di Sungai Batang Merangin seperti Ikan Semah, Ikan Baung, Ikan Batu, Ikan Bujuk, Ikan Tilan dan Ikan Sebarau (Putra, 2020). Sungai Batang Merangin juga

merupakan salah satu tempat hidup atau habitat Ikan Semah di Kabupaten Kerinci. Hal ini disebabkan Sungai Batang Merangin memiliki arus yang deras dan juga berbatu yang merupakan habitat Ikan Semah (Subagja *et al.*, 2009). Oleh sebab itu Sungai Batang Merangin berpotensi sebagai penghasil Ikan Semah. Banyak nelayan yang mengandalkan penghasilannya dari menangkap Ikan Semah di Sungai Batang Merangin.

Ikan Semah berpotensi sebagai ikan konsumsi, terbukti ikan ini banyak diminati oleh masyarakat setempat dan sudah menjadi makanan khas karena rasa Ikan Semah ini sangat enak dan bahkan sisik dari ikan ini juga dapat dikonsumsi karena menurut masyarakat setempat rasa sisiknya sangat lezat dan sayang untuk di buang mengingat ikan ini nilai ekonomisnya juga sangat tinggi. Selain itu Ikan Semah juga berpotensi sebagai ikan hias untuk akuascape karena pada saat ukuran 8-12 cm kelihatan penampakan dari Ikan Semah yang sangat cantik dilihat karena sisiknya berwarna putih mengkilap.

Ikan Semah merupakan ikan air tawar yang hidup di perairan yang berarus deras, berbatu dan juga jernih. Penyebaran jenis ikan ini meliputi Sumatera, Kalimantan dan Jawa (Kottelat *et al.*, 1993). Namun ikan ini dikenal dengan Ikan Semah di Provinsi Jambi, Sumatra Selatan dan Sumatra Bara (Hardianulie *et al.*, 1995). Ikan Semah di Provinsi Jambi banyak ditemui di Kabupaten Kerinci, karena Ikan Semah termasuk ikan lokal Kabupaten Kerinci. Salah satu penyebaran Ikan Semah di Kabupaten Kerinci yaitu Sungai Batang Merangin. Di setiap desa terdapat beberapa orang nelayan yang berprofesi sebagai nelayan di Sungai Batang Merangin salah satunya yaitu Desa Baru Pulau Sangkar.

Desa Baru Pulau Sangkar merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Batang Merangin. Desa tersebut juga merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Merangin sehingga memiliki potensi untuk menangkap ikan di daerah tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa nelayan penangkap ikan dengan menggunakan berbagai alat tangkap. Adapun alat tangkap yang digunakan yaitu Pancing sebanyak 9 orang, jala 4 orang, jaring insang 3 orang dan harpoon 22 orang. Untuk menangkap Ikan Semah nelayan di Desa Baru Pulau Sangkar menggunakan alat pancing.

Alat tangkap pancing yang digunakan di Sungai Batang Merangin yaitu terbuat dari bambu dan nama daerah alat tangkap pancing yang digunakan di Sungai Batang Merangin Desa Baru Pulau Sangkar yaitu cemetik/pancing. Alat tangkap cemetik/pancing ini termasuk alat tangkap yang ramah lingkungan karena alat tangkap ini bersifat pasif. Cara pengoperasian alat tangkap ini yaitu di lakukan pada dasar perairan karena Ikan Semah hidup di sekitar bebatuan dasar perairan. Alat tangkap cemetik/pancing ini dipasang dengan cara menancap gagang pancing tersebut di tepi sungai dan jika pancing di operasikan bagian tengah perairan maka gagang pancing dimasukan kedalam bambu yang lebih besar yang sudah dipasang oleh nelayan didalam air. Nelayan di Sungai Batang Merangin melakukan setting alat tangkap pancing/cemetik ini pada sore hari.

Menurut Bond (1987) aktivitas puncak makan pada sebagian spesies ikan ada pada waktu malam dan ada waktu siang maupun ada yang mencari makan pada sore atau pagi hari. Indera pembau dan perasa merupakan alat yang berperan dalam aktifitas pengambilan makanan. Ikan Semah aktif di pagi hari karena Ikan Semah mencari makan mengandalkan indera penglihatannya sehingga Ikan Semah termasuk ikan yang bersifat diurnal (Rumondang, 2019). Pada umumnya dalam upaya mendapatkan makanannya ikan menggunakan indera penglihatan dibantu oleh indera penciuman. Indera penglihatan pada ikan berperan sama pentingnya dengan indera penglihatan pada hewan vertebrata lainnya. Dengan menggunakan indera penglihatan ikan dapat merespons adanya makanan untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Indera penglihatan pada ikan akan memberikan respons apabila ikan tersebut tertarik terhadap suatu obyek dan selanjutnya akan mendekati obyek tersebut. Dengan menggunakan umpan dalam operasi penangkapan ikan, diharapkan dapat meningkatkan operasi penangkapan ikan yang lebih efektif dan efisien (Riyanto *et al.*, 2011). Umpan yang dipakaipun harus disesuaikan dengan kemampuan penglihatan ikan. Kemampuan ikan untuk melihat suatu benda di dalam air tergantung pada aktivitas retina matanya. Pada retina mata ikan terdapat sel *rod* dan *cone* yang mampu menyerap cahaya dengan baik. Oleh sebab itu, pemilihan warna umpan sangat menentukan keberhasilan memancing (Niam *et al.*, 2013).

Menurut Sainsbury (1986) kunci untuk keberhasilan penangkapan ikan salah satunya adalah kesiapan ikan-ikan memakan umpan. Umpan salah satu factor penting pada saat pengoperasian alat tangkap, karena umpan menjadi daya tarik untuk ikan target supaya ikan dapat terjebak. Umpan yang digunakan nelayan di Sungai Batang Merangin Desa Baru Pulau Sangkar yaitu ada tiga antara lain umpan jagung, ubi kayu dan kelapa sawit karena Ikan Semah bersifat omnivore akan tetapi lebih cenderung bersifat herbivore (Rumondang, 2019). Umpan yang diberikan dilakukan perebusan terlebih dahulu bagi yang menggunakan umpan jagung, karena jagung yang di berikan yaitu jagung untuk makanan ternak yang memiliki tekstur yang keras sehingga setelah di rebus jagung menjadi agak lunak. Selain itu jagung yang sudah direbus juga mengeluarkan aroma sehingga dapat memikat daya tarik ikan. Untuk umpan ubi kayu dan sawit di potong membentuk kotak-kotak kecil sehingga memudahkan ikan untuk memakan umpan tersebut.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan Ikan Semah dengan menggunakan alat tangkap pancing di Sungai Batang Merangin

## **1.3 Manfaat**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberi informasi kepada nelayan umpan yang lebih banyak mendapatkan Ikan Semah dengan menggunakan alat tangkap pancing sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga bagi nelayan.